

PENGUATAN LITERASI MELALUI CAKRAWALA PERS DI SMK MA'ARIF WALISONGO KAJORAN MAGELANG

REINFORCEMENT OF LITERACY TROUGH CAKRAWALA PRESS IN MA'ARIF WALISONGO KAJORAN MAGELANG VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Puteri Anggita Dewi

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung
Jl.Suwandi Suwardi Km 1 Temanggung
anggita958@gmail.com

Achmad Farichin

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung
Jl.Suwandi Suwardi Km 1 Temanggung
achmadfarichin15@gmail.com

ABSTRACT

At this time we are facing the era of industrial revolution 4.0 and Society 5.0 which demands good literacy skills. Literacy skills among high school students and equivalent are still very weak. This raises concerns for educators and managers of Ma'arif Walisongo Kajoran Vocational High School. In order to improve literacy skills among students, the school formed Cakrawala Press. This study aims to explain the concept and implementation of Cakrawala Press as reinforcement literacy, as well as supporting and inhibiting factors in journalistic-based literacy activities at Ma'arif Walisongo Kajoran Vocational High School. This research is a qualitative descriptive study. The process of collecting data is done by means of observation, interviews and documentation. Material data obtained is presented and analyzed in descriptive form. The results of this study indicate the existence of a student press institute can strengthen student literacy activities. Researchers hope that the results of this study can be used as a reference for other schools to develop reinforcement of literacy for their students.

Keywords : *Literacy, Cakrawala Press, Vocational High School*

ABSTRAK

Pada masa ini kita menghadapi era revolusi 4.0 dan Society 5.0 yang menuntut kemampuan literasi yang baik. Kemampuan literasi dikalangan siswa sma sederajat masih sangat lemah. Hal tersebut menimbulkan keprihatinan bagi pendidik maupun pengelola sekolah SMK Ma'arif Walisongo Kajoran. Guna meningkatkan kemampuan literasi dikalangan peserta didiknya, sekolah ini membentuk Cakrawala Pers. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan pelaksanaan Cakrawala Pers sebagai penguatan literasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi berbasis jurnalistik di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Materi hasil data yang diperoleh disajikan dan dianalisis dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Cakrawala Pers dapat memperkuat kegiatan literasi siswa. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan penguatan literasi bagi peserta didiknya.

Kata kunci: Literasi, Cakrawala Pers, Sekolah Menengah Kejuruan

A.PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat literasi rendah dalam pandangan internasional. World's Most Literate Nations, sebuah survey kemampuan literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut pada 2016 menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Miller & McKenna, 2016). Data perpustakaan nasional pada tahun 2017 pun menunjukkan hal yang serupa yaitu rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca tiga hingga empat kali per minggu (Rahardja, Harahap, & Pratiwi, 2018). Partisipasi aktif Indonesia dalam riset yang dilaksanakan Programme for International Student Assessment (PISA) mengenai literasi baca menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi ke tujuh puluh dua dari tujuh puluh tujuh negara yang disurvei (OECD, 2019). Data-data tersebut membuktikan bahwa tingkat literasi Indonesia sangat tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia.

Literasi adalah suatu kejadian sosial yang memerlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang dibutuhkan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Romdhoni, 2013). Selain itu, literasi dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami sumber bacaan (Kern, 2000). Literasi tak hanya diartikan sebagai kemampuan baca tulis saja, tetapi juga keterampilan dalam mendapatkan, memahami dan menyampaikan informasi.

Istilah literasi sudah mulai digunakan pada cakupan yang lebih luas namun tetap mengacu pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Memahami konsep literasi secara fungsional sehingga bebas dari buta aksara merupakan hal yang penting, oleh karena itu pengembangan literasi diperlukan dalam dunia pendidikan (Setyawan, 2018). Penguatan kemampuan literasi ini menjadi kian penting seiring perkembangan zaman.

Sekarang Indonesia sedang masuk pada masa Revolusi Industri 4.0. yang melahirkan revolusi digital yang dapat diketahui dengan adanya kombinasi teknologi yang merabunkan garis antara ruangan secara fisik, digital, dan biologis. Di zaman Revolusi Industri babak 4.0 ini, kegiatan fisik pada lokasi geografis semakin berkurang (Wihadanto, 2017). Hal ini dikarenakan berbagai aktivitas manusia berubah dari manual menuju digital karena kemajuan teknologi.

Semakin majunya teknologi pada abad 21 ini menuntut negara untuk memiliki literasi, kompetensi, dan karakter sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang andal. Literasi tidak hanya tentang membaca maupun menulis saja melainkan juga literasi finansial, literasi sains dan literasi teknologi (Widiyanto, 2016). Beragam jenis literasi ini kian berkembang dalam berbagai sendi-sendi kehidupan.

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan masifnya perkembangan *digital technology*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lainnya menjadi proyek bersama semua lembaga pendidikan untuk menjawabnya (Ibda, 2018:8). Dalam riset, disebutkan pula untuk menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia). Implementasi literasi bisa dilakukan dengan penguatan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang dilaksanakan dengan memanfaatkan TIK, Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SDPA), *hybrid/blended learning* atau *online*, unit khusus *life-long learning* yang secara khusus memberikan layanan *life-long learning*, pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi (Ibda, 2018:48).

Kehidupan masyarakat global yang dinamis memerlukan peran penting pendidikan agar kualitas sumberdaya dapat mengimbangnya. Perubahan besar-besaran dalam berbagai bidang dengan perpaduan teknologi yang menghapuskan batas-batas antara dunia fisik, digital, dan biologi disebut sebagai Revolusi Industri 4.0. Di sisi lain, ada pula Society 5.0 yang dapat disebut sebagai super smart Society. Sebuah visi Jepang demi masa depan. Masyarakat 5.0

(Society 5.0) merupakan masyarakat yang berfokus untuk mengimbangi kejayaan ekonomi dengan penanggulangan masalah sosial melalui sistem yang menyatukan bentuk dunia virtual dan ruang psikis (Wuriyanto, 2019). Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ini diperlukan adanya reorientasi baru dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Proses pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam pendidikan bukan hanya pada literasi lama tetapi juga menguatkan literasi baru yang terintegrasi dengan literasi keilmuan sehingga peserta didik tidak mengalami iliterasi. Dalam literasi, terdapat empat hierarki yakni performatif, fungsional, informasional, dan epistemik. Tingkatan pertama literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Tingkatan kedua literasi yaitu menunjukkan kompetensi dalam menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau skill for survival (seperti membaca manual, mengisi formulir, dan sebagainya). Tingkatan ketiga literasi yaitu menunjukkan kompetensi untuk mengakses pengetahuan. Tingkatan keempat literasi yaitu menunjukkan kompetensi dalam mentransformasikan pengetahuan (Heryati, 2010). Pada setiap tingkatan literasi diperlukan adanya strategi untuk melaksanakannya.

Salah satu strategi dalam mentransformasikan pengetahuan yaitu dengan literasi media. Media literasi atau yang lazim disebut melek media dapat diartikan sebagai keterampilan untuk menentukan, memakai, mencerna, mengulas, dan menilai media massa. Pada hakikatnya media literasi merupakan sebuah upaya pendidikan bagi khalayak media, sehingga menjadi manusia yang berdaya hidup dalam sesaknya media dunia (Iriantara, 2009). Penguatan media literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kegiatan jurnalistik.

Istilah jurnalistik mengandung arti sebagai suatu seni dan kecakapan mencari, menghimpun, mengolah, dan mengemukakan informasi dalam bentuk berita secara elok agar mampu diminati dan dinikmati sehingga berguna bagi seluruh keperluan pergaulan hidup khalayak. (Kustadi, 2010). Jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, mengolah serta mempublikasikan berita kepada khalayak dengan menggunakan media massa.

De jour (Perancis) merupakan asal kata jurnalistik secara etimologi yang berarti hari. Kemudian menjadi *journal* berarti catatan harian. Dalam perkembangannya, jurnalistik dapat diartikan sebagai menurut jurnalistik dapat berarti sebagai asal muasal tentang aktivitas penyampaian pesan maupun gagasan kepada massa atau khalayak (Barus, 2010). Jurnalistik juga dapat diartikan sebagai suatu metode, bidang, dan kreasi yang terus menerus tumbuh sesuai perkembangan zaman. (Rohmadi, 2011). Jurnalistik dapat dipahami sebagai penyampaian gagasan pada khalayak secara terus menerus seiring perkembangan zaman.

Perkembangan zaman selalu diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus melesat, untuk menumbuhkan kesiapan siswa sekolah dapat mengadakan kegiatan jurnalistik. Kegiatan jurnalistik perlu ditumbuhkan di sekolah dalam rangka meningkatkan kreatifitas peserta didik. Kegiatan jurnalistik bila dilaksanakan dalam pendidikan dapat memajukan pemikiran kritis dan kepekaan para siswa tatkala merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Oleh karena itu penguatan kegiatan jurnalistik di sekolah penting untuk dilaksanakan (Afifah, 2016). Dengan adanya kegiatan jurnalistik di sekolah, diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan literasinya dalam menghadapi tuntutan zaman.

Ada beberapa kajian tentang penguatan literasi melalui kegiatan jurnalistik yang relevan dengan judul penulis. Pertama, karya Doni Riadi yang berjudul "Ekstrakurikuler Jurnalistik Berbasis Kecerdasan Majemuk sebagai Media Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" yang dilakukan di Semarang dilatarbelakangi redupnya kegiatan jurnalistik. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 tersebut menunjukkan bahwa jurnalistik berbasis kecerdasan majemuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis karya fiksi dan nonfiksi.

Kedua, penelitian Devita Putri Hartanti berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan Jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terbukti dari kemampuan dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat mencakup penggunaan tanda baca titik dan koma, penggunaan huruf kapital, pemilihan kosa kata yang tepat dan mengubahnya menjadi kalimat, menggunakan kata baku dalam kalimat, serta mencatat poin-poin penting data.

Ketiga, penelitian Ayu Mayendri Septia Dewi berjudul “Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja” yang menunjukkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler jurnalistik siswa dapat belajar menulis cerpen, tata cara penulisan, membuat cerpen dan dipublikasikan lewat majalah dinding. Selain mengerti tahapan dalam menulis cerpen, juga dapat meningkatkan persaingan siswa. Keempat, penelitian Risca Apriandari dan Ali Imron yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa” menyatakan bahwa dalam peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilakukan melalui pembentukan pengurusan, pembuatan program kerja serta evaluasi kegiatan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang membahas tentang “Penguatan Literasi melalui Cakrawala Pers di SMK Ma’arif Walisongo Kajoran Magelang”. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Cakrawala Pers yang merupakan wadah kegiatan jurnalistik sebagai penguatan literasi yang ada di SMK Ma’arif Walisongo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, masih lemahnya literasi di lembaga pendidikan. Kedua, diperlukan sebuah model lembaga pendidikan yang sudah melakukan penguatan literasi. Ketiga, SMK Ma’arif Walisongo Kajoran sudah melaksanakan penguatan literasi dengan baik. Keempat, penguatan literasi di SMK Ma’arif Walisongo dapat digunakan sebagai acuan dalam penguatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan pelaksanaan literasi melalui kegiatan Cakrawala Pers, serta analisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan Cakrawala Pers di SMK Ma’arif Walisongo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Jika dilihat dari sisi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari segi manfaat dan kegunaan, penelitian ini digolongkan sebagai *applied research*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dan dianalisis dengan cara deskripsi.

B.HASIL DAN BAHASAN

Adanya Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk membangun literasi pada peserta didik. Literasi yang dikembangkan tak hanya literasi lama tetapi juga literasi baru. Literasi lama dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Lembaga pendidikan tak cukup bila hanya menerapkan literasi lama, oleh karena itu juga harus dibarengi dengan melaksanakan literasi baru. Literasi baru memiliki cakupan yang lebih luas meliputi literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme). SMK Ma’arif Walisongo Kajoran merupakan salah satu sekolah yang telah aktif melaksanakan kegiatan literasi. Sejak awal berdirinya, SMK Ma’arif telah menggagas adanya Literasi Al-Qur’an. Literasi Al-Qur’an yang dimaksud disini adalah kegiatan membaca Al-Qur’an selama tiga puluh menit sebelum mengawali pembelajaran. Bagi peserta didik yang sedang berhalangan, literasinya dialihkan pada membaca al-barjanji. Literasi Al-Qur’an yang digagas oleh SMK Ma’arif Walisongo dapat dikategorikan sebagai literasi lama. Selain literasi lama, sekolah ini juga melakukan kegiatan literasi baru yang tercermin dengan adanya kegiatan jurnalistik Cakrawala Pers.

Penguatan Literasi melalui Cakrawala Pers di SMK Ma’arif Walisongo Kajoran Magelang... (38-51)

Konsep Literasi melalui Kegiatan Cakrawala Pers di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran

Kegiatan jurnalistik SMK Ma'arif Walisongo Kajoran telah dimulai sejak tahun 2012 atas inisiatif dan antusias peserta didik yang kemudian ditindaklanjuti dan disahkan menjadi kegiatan resmi sebagai wujud kepedulian sekolah dalam literasi. Sejak awal berdirinya, kegiatan jurnalistik mendapat respon yang baik dari peserta didik SMK Ma'arif Walisongo terbukti dengan banyaknya jumlah anggota yang bergabung. Pada periode pertama kepengurusan, kegiatan jurnalistik dibina oleh salah satu pendidik bernama Riska Mardini. Sejak awal perintisannya, dilakukan berbagai pelatihan bagi siswa sebagai pengenalan diri mereka pada dunia jurnalistik. Produk yang mulanya dihasilkan berupa buletin dan majalah.

Seiring berjalannya waktu, Jurnalistik SMK Ma'arif terus berinovasi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan Jurnalistik SMK Ma'arif Walisongo Kajoran tercermin dengan pengukuhan nama wadah jurnalistik yang semula hanya "Jurnalistik SMK Walisongo Kajoran" menjadi "Cakrawala Pers" pada 2014. Dengan nama baru ini diharapkan agar Cakrawala Pers dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam berliterasi.

Cakrawala Pers merupakan sebuah wadah bagi peserta didik SMK Ma'arif Walisongo Kajoran dalam mengembangkan kemampuan literasinya melalui kegiatan jurnalistik. Visi misi Cakrawala Pers mengacu pada visi misi sekolah. SMK Ma'arif Walisongo Kajoran memiliki visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah kejuruan yang unggul dalam mutu, mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkarakter kebangsaan, berwawasan lingkungan, terampil dan profesional.

Misi SMK Ma'arif Walisongo Kajoran ada empat. Pertama, menanamkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dan nilai-nilai kebangsaan, untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkarakter nasional, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Kedua, menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan dengan mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan kebangsaan dan lingkungan secara teoritis dan praktis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dunia industri dan instansi yang terkait. Ketiga, mengembangkan potensi dan kemandirian siswa dalam aspek keilmuan, mental kepribadian, dan keterampilan, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara progresif berbasis Teknologi Informasi. Keempat, mengembangkan jaringan kerjasama produktif dengan potensi pengembangan sumberdaya manusia, inovasi teknologi tepat guna, dunia usaha dan industri untuk menyalurkan lulusan dalam dunia kerja maupun pembukaan peluang usaha mandiri.

Sebagai sebuah Unit Kegiatan Kesiswaan (UKK), Cakrawala termasuk bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah dan dalam sistem yang lebih luas menjadi bagian dari kesiswaan sekolah. Hal tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut



Grafik 1.1 Struktur Pengelolaan Kegiatan Cakrawala Pers

Berdasarkan ilustrasi tersebut, Cakrawala Pers merupakan sebuah Unit Kegiatan Kesiswaan atau yang biasa disebut sebagai Ekstrakurikuler, dalam hal ini sebagai Ekstrakurikuler Jurnalistik. Cakrawala berada di dalam cakupan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Adapun OSIS berada dalam wewenang bagian kesiswaan sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun bagian kesiswaan bertanggungjawab kepada kepala sekolah sebagai pemegang institusi tertinggi.

Cakrawala Pers telah memiliki kepengurusan yang terbatas waktu dan terjadi pergantian kepengurusan setiap periode sebagaimana umumnya sebuah organisasi. Untuk menempatkan minat serta bakat siswa, Cakrawala Pers membuat pembagian tugas yang terdiri dari pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, reporter, fotografer, desain grafis, pracetak, humas. Berikut ini adalah data tentang pengurus harian Cakrawala Pers :

No.	Nama	Jabatan
1.	Fahad Nugroho	Chief Editor
2.	Novia Febriyaningsih	Editor Secretary
3.	Rifqi Nasiroh	Reporter
4.	Aried Endi I.	Graphic Designer
5.	Ahmad Rismiyanto	Photographer

Tabel 1.1 Pengurus Harian Cakrawala Pers masa jabatan 2019/2020

Secara umum, jabatan-jabatan dalam kepengurusan Cakrawala Pers merupakan kepengurusan harian selama masa jabatan tersebut berlangsung. Ketika akan mengadakan suatu kegiatan yang memerlukan kepentingan umum, barulah anggota Cakrawala akan melakukan rapat secara mandiri diluar jam kegiatan guna membentuk kepanitiaan yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Literasi melalui Kegiatan Cakrawala Pers di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran

Seluruh unsur pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pembinaan karakter peserta didik. Pendidik, tenaga kependidikan serta anak didik itu sendiri akan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Semua itu mempunyai pengaruh dalam proses pembinaan. Peran pembina sangat penting dalam kegiatan Cakrawala Pers yaitu agar peserta didik lebih terarah dan mencapai tujuan dari penguatan literasi melalui kegiatan jurnalistik. Dalam implementasinya, pembina selalu mendampingi setiap kegiatan Cakrawala Pers.

Cakrawala Pers melakukan berbagai kegiatan yang secara umum sebagai pendukung untuk mewujudkan visi misi sekolah, dan secara khusus untuk peningkatan literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan jurnalistik SMK Ma'arif Walisongo Kajoran dilaksanakan oleh Cakrawala Pers setiap hari Selasa. Tempat yang digunakan untuk latihan rutin Cakrawala Pers kondisional, yaitu disesuaikan sesuai dengan konteks yang akan dituju. Bila pembahasan pada latihan rutin mengenai hal-hal yang bersifat materi, maka latihan diadakan di dalam ruangan. Bila latihan rutin berupa praktek langsung dan penugasan maka akan dilakukan sesuai tempatnya.

Pada setiap tahun ajaran baru Cakrawala Pers selalu mengenalkan kegiatannya pada para peserta didik baru. Pengenalan ini secara umum dilakukan untuk meningkatkan literasi dan secara khusus untuk mengajak para peserta didik baru untuk bergabung dalam Cakrawala Pers.



Gambar 1. 1. Pengenalan Cakrawala Pers pada Peserta Didik Baru

Cakrawala pers membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik SMK Ma'arif Walisongo Kajoran yang ingin bergabung. Seleksi yang ada dalam organisasi ini lebih bersifat fleksibel, artinya tidak ada seleksi khusus pada awal masuk organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya anggota akan dibagi sesuai bakatnya setelah melaksanakan beberapa kegiatan yang bervariasi.

Cakrawala Pers muncul sebagai pendukung literasi siswa melalui kegiatan jurnalistik sebagai wujud penguatan literasi. Berbagai kegiatan diusung Cakrawala Pers, yaitu :

No.	Kegiatan
1.	Latihan rutin
2.	Pembuatan buletin
3.	Mengunggah karya literasi dalam blog
4.	Pemberdayaan akun media sosial
5.	Seminar
6.	Keikutsertaan dalam berbagai ajang diluar sekolah
7.	Membuat berbagai video dan reportase
8.	Mensukseskan penerimaan peserta didik baru

Tabell.1 Kegiatan Cakrawala Pers

Kegiatan latihan rutin Cakrawala Pers dilakukan setiap hari selasa pukul 14.30 hingga 16.00 WIB. Hal yang dibahas dalam latihan rutin ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan materi dan praktek langsung. Pembahasan materi dapat dilakukan dengan seminar seperti misalnya seminar kepenulisan dan seminar videografi. Sedangkan praktek langsung dilakukan dengan kegiatan praktek menulis, reportase, videografi dan fotografi.



Gambar 1. Latihan Rutin Cakrawala Pers

Setiap tahunnya, cakrawala pers secara rutin mengadakan seminar seperti seminar menulis dan seminar videografi. Cakrawala Pers telah mengadakan seminar tentang kepenulisan di tingkat sekolah, Dalam seminar tersebut dijelaskan tentang bagaimana menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, cara membuat kalimat yang indah dan menarik saat menulis.

Selain program pelatihan menulis, anggota Cakrawala Pers dilatih untuk membuat videografi. Mereka dilatih Teknik dasar dalam pengambilan gambar, membuat naskah dan pendukung yang lainnya.



Gambar 1. Pelatihan videografi yang diikuti oleh Cakrawala Pers

Sebagai wujud literasi media, Cakrawala Pers secara aktif melakukan *posting* berbagai agenda baik agenda sekolah maupun agenda di luar sekolah melalui berbagai akun media sosial sekolah yaitu Instagram beralamat @smkmw9 serta akun facebook bernama Ma'arif Walisongo Kajoran.

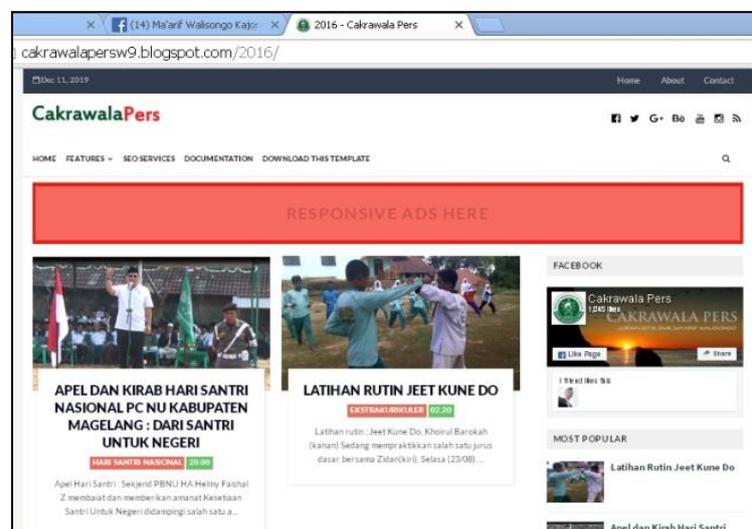


Gambar 1. Akun instagram SMK Ma'arif Walisongo



Gambar 1. Akun facebook SMK Ma'arif Walisongo

Jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, mengolah serta mempublikasikan berita kepada khalayak dengan menggunakan media massa. Mengunggah karya literasi dalam blog cakrawalapersw9.blogspot.com merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. Tak hanya berita, dalam blog tersebut Cakrawala Pers juga menyajikan berbagai karya seperti penulisan berita, puisi, opini, cerita pendek, cerita bersambung dan essay. Selain menyampaikan kegiatan literasi secara online, Cakrawala Pers juga menyampaikannya secara cetak yaitu dengan adanya buletin.



Gambar 1. Blogspot Cakrawala Pers

Tak hanya di dalam kegiatan sekolah, Cakrawala Pers juga turut aktif dalam kegiatan diluar sekolah. Salah satu kegiatan yang diikuti yaitu Diklat Jurnalistik. Kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya yang mendorong pendidikan di tiap kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. LKS yang diikuti oleh siswa SMK Ma'arif Kajoran di Kabupaten Magelang ini pun membuahkan prestasi sebagai Juara 1 Web Design and Development dan Juara 2 Software Application.



Gambar 1.4 Keikutsertaan Cakrawala Pers dalam Lomba Kompetensi Siswa

Di tingkat nasional Cakrawala Pers pun turut andil ikut sebagai peserta LKS di Tegal pada tanggal 28-29 September 2019. Tupoksi dari lulusan SMK memang berbeda dengan sekolah menengah atas, SMK dituntut untuk mempunyai keterampilan berfikir, bekerja dan bekerjasama.

Cakrawala Pers mengikuti Lomba Kompetensi Siswa yang bertujuan agar dapat mengolah keterampilannya. Di SMK Ma'arif Walisongo, cakrawala pers mempunyai daya tarik sendiri dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu dengan adanya pendalaman dalam dunia jurnalistik dapat diperoleh saat kegiatan yang dilakukan setiap minggu sekali dan kegiatan lainnya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berkolaborasi dengan Harian Kompas mengadakan Diklat Jurnalistik Nasional di Pesantren Ekonomi Darul Uchwah Kedoya, Jakarta Barat. Diklat ini dilaksanakan dalam rangka Hari Lahir IPNU ke-63.

Dalam kegiatan ini sebelumnya para peserta telah diseleksi terlebih dahulu dengan cara mengirimkan essay. Kegiatan ini diikuti oleh 63 peserta didik terpilih dari berbagai wilayah di Indonesia, salah satu sekolah yang lolos seleksi adalah SMK Walisongo Kajoran.



Gambar 1.5 Delegasi SMK Kajoran dalam Diklat Jurnalistik Nasional

Penguatan Literasi melalui Cakrawala Pers di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang... (38-51)

Ada dua peserta didik SMK Ma'arif Kajoran yang terpilih untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu Nafi Al Alawi dan Tri Fadhilatul Mustamiroh. Dalam diklat tersebut selain peserta mendapatkan materi, adapula kegiatan praktek langsung yaitu berupa reportase. Kegiatan tersebut menjadi bukti dari kemajuan kemampuan siswa dalam bidang literasi.

Beragam kegiatan yang ada di dalam maupun di luar sekolah secara aktif diliput oleh Cakrawala Pers. Kegiatan dalam sekolah seperti upacara, classmeeting peringatan hari besar keagamaan dan seminar. Kegiatan diluar sekolah misalnya jalan santai desa kajoran. Cakrawala Pers secara rutin meliput berbagai kegiatan sekolah seperti classmeeting, lomba tujuh belasan, pengajian dan beragam kegiatan sekolah lainnya.



Gambar 1.2 Liputan Cakrawala Pers dalam acara *classmeeting*.

Selain meliput kegiatan sekolah, Cakrawala Pers juga meliput kegiatan desa misalnya pada kegiatan jalan santai. Liputan yang dilakukan sebagai sarana untuk melatih literasi siswa. Dalam kegiatan reportase terdapat beberapa bagian, editor, penyuting, pembuat naskah, dan reporter. Dalam hal tersebut, siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan kegiatan menulis, membaca dan menginformasikan.

Cakrawala pers mengembangkan literasi medianya dengan cara mensukseskan penerimaan peserta didik baru SMK Ma'arif. Peran cakrawala pers tersebut dapat diketahui dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK Ma'arif Walisongo Kajoran. Setiap tahunnya, Cakrawala Pers secara aktif berperan dalam kegiatan PPDB dengan cara membuat banner, pamflet, brosur serta baliho.



Gambar 1.3 Pamflet Penerimaan Peserta Didik Baru SMK Ma'arif Walisongo

Untuk sistem penilaian kegiatan, cakrawala pers belum menggunakan sistem penilaian yang baku. Akan tetapi penilaian dilihat dari proses berkembangnya anggota. Melalui evaluasi internal, pembina memberikan nilai yang akan dimasukkan ke rapor sebagai nilai keaktifan siswa.

Dalam setiap kegiatan, pembina juga menilai potensi siswa untuk diarahkan pada ajang kegiatan jurnalistik. Selain penilaian internal dari pembina, dilakukan pula penilaian internal dari anggota Cakrawala. Dalam penilaian internal anggota ini biasanya dipimpin oleh Ketua Cakrawala Pers. Pada 2019 ini, kepengurusan Cakrawala Pers diketuai oleh Fahad Nugroho.

Penilaian anggota Cakrawala Pers tidak dihitung menggunakan angka, akan tetapi perkembangan siswa yang dilihat dari proses kegiatan. Biasanya proses penilaian ini akan disertai dengan evaluasi kinerja seluruh anggota Cakrawala. Penilaian juga dilakukan dalam lingkup internal pembina, dilakukan per bulan. Penilaian tersebut dilakukan secara deskriptif dengan menganalisis kelemahan dan kelebihan anggota, hal ini secara tidak langsung akan menilai baik dari sisi positif dan negatif yang ada dalam setiap diri anggota Cakrawala. Dari sisi positif yang merupakan kelebihan anggota Cakrawala, pembina akan terus menggali potensinya dengan cara mengikutsertakan anggota Cakrawala dalam setiap event jurnalistik selain itu bakat anggota akan diasah dengan membuat proyek proyek jurnalistik.

Pembina secara aktif mengarahkan anggota Cakrawala untuk membangun jaringan dengan lembaga pers mulai dari kecamatan dan kabupaten. Dengan adanya jaringan tersebut, informasi tentang kegiatan jurnalistik dapat diterima lebih banyak sehingga anggota Cakrawala dapat berpartisipasi

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Cakrawala Pers

Pengelolaan kegiatan literasi melalui Cakrawala Pers SMK Ma'arif Walisongo Kajoran tidak lepas dari keberadaan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan Cakrawala Pers menjadi penting sebagai salah satu faktor pendukung kemampuan literasi siswa melalui jurnalistik. Dukungan serupa dilakukan oleh pihak sekolah yang mengesahkan Jurnalistik sebagai salah satu Unit Kegiatan Kesiswaan pada 2012 silam.

Sejak berdirinya Cakrawala Pers, pihak sekolah telah mendukung secara penuh dengan pengadaan alat-alat yang menunjang kegiatan seperti handycam, microphone, dan berbagai perangkat untuk melakukan liputan. Kepemilikan alat-alat jurnalistik pribadi anggota seperti laptop kamera dan handphone yang berkualitas tinggi juga turut andil berperan sebagai faktor pendukung berjalannya kegiatan literasi melalui Cakrawala Pers.

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan, Cakrawala Pers pun mengalami berbagai hambatan. Sebagai sekolah yang baru berdiri, SMK Ma'arif masih harus melakukan banyak penataan ruang, hal ini berimbas pada berpindahnya *Basecamp* Cakrawala sehingga menimbulkan hilangnya beberapa dokumen Cakrawala. Mulai 2019 ini, *Basecamp* Cakrawala dijadikan satu dengan ruang Unit Kegiatan Kesiswaan (UKK) lain. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kesiswaan dalam mengontrol dokumen berbagai UKK. Peralatan yang dimiliki oleh Cakrawala Pers masih tergolong minim karena seiring berjalannya waktu alat-alat seperti handycam, camera broadcast, mikrofon, kamera digital, perekam suara, laptop, computer, printer, modem, dan flashdisk mengalami penurunan kualitas sehingga perlu diperbaharui.

Hambatan yang sering dialami para anggota Cakrawala pers adalah kurangnya kemampuan untuk mengkomunikasikan literasinya. Walaupun dalam kegiatan Cakrawala Pers sudah ada pelatihan, namun masih terdapat kesulitan yang dialami anggota dalam mengkomunikasikan lewat tulisan.

Perputaran peserta didik SMK walisongo yang naik turun menjadi hambatan bagi Cakrawala Pers. Reorganisasi kepengurusan yang dilakukan setiap tahun disetiap organisasi

Penguatan Literasi melalui Cakrawala Pers di SMK Ma'arif Walisongo Kajoran Magelang... (38-51)

yang berada di SMK Walisongo Kajoran terkadang tidak maksimal, dikarenakan siswa yang masih sedikit. Kenyataan yang terjadi, siswa menjabat lebih dari satu organisasi. Dalam melakukan publikasi video, Cakrawala Pers belum memiliki akun youtube resmi. Selama ini reportase maupun video-video jurnalistik diunggah melalui akun youtube pribadi anggota Cakrawala.

C.PENUTUP

Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk membangun literasi pada peserta didik, salah satunya di SMK Ma'arif Walisongo. SMK Ma'arif Walisongo merupakan sekolah kejuruan swasta yang berada di Kajoran, tepatnya di Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, sekolah ini mempunyai Cakrawala Pers. Cakrawala Pers menjadi suatu wadah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi anggotanya baik dari jurusan Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak maupun Administrasi Perkantoran.

Sebagai sebuah Unit Kegiatan Kesiswaan, Cakrawala Pers berperan sebagai penguat program-program sekolah, khususnya pada bidang literasi. Dengan adanya Cakrawala Pers, seluruh anggotanya dapat berkarya melalui tulisan, video, maupun fotografi. Peserta didik yang bergabung dalam Cakrawala tentunya memiliki pengetahuan serta kesadaran literasi yang lebih.

Dalam pelaksanaan literasi melalui kegiatan jurnalistik tentunya Cakrawala Pers memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dukungan dari sekolah dan pembina sangat besar dalam Cakrawala Pers. Sekolah mendukung Cakrawala Pers dengan penyediaan berbagai alat jurnalistik. Pembina mendukung kegiatan Cakrawala pers dengan memberi arahan dan bimbingan pada setiap kegiatan Cakrawala. Faktor lain yang mendukung berlangsungnya kegiatan berasal dari kepemilikan alat jurnalistik pribadi masing-masing anggota. Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan, Cakrawala Pers pun mengalami berbagai hambatan yaitu ruang *basecamp* yang masih berpindah pindah, minimnya peralatan yang dimiliki, kurangnya kemampuan anggota untuk mengkomunikasikan literasinya dan realita bahwa anggota Cakrawala Pers menjabat lebih dari satu organisasi. Dalam melakukan publikasi video, Cakrawala Pers belum memiliki akun youtube resmi. Selama ini reportase maupun video-video jurnalistik diunggah melalui akun youtube pribadi anggota Cakrawala.

Bagi anggota Cakrawala yang mengalami hambatan dalam mengkomunikasikan literasinya, ia dapat berkonsultasi dengan pembina. Dari konsultasi tersebut maka pembina akan memberi saran yang membangun sehingga sedikit demi sedikit potensi literasi anggota Cakrawala akan terasah. Dalam publikasi video yang dilakukan, peneliti menyarankan Cakrawala Pers memiliki akun youtube pribadi agar kearsipan setiap kegiatan menjadi lebih tertata. Namun, dengan adanya cakrawala pers dapat membantu siswa dalam kegiatan literasi yang dapat diaplikasikan melalui tulisan, videografi atau design. Melalui kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk membaca, menulis dan mengkomunikasikan lewat berbagai media.

DAFTAR SUMBER

- Afifah, S. N. 2016. Pemahaman Siswa SMA tentang Jurnalistik (Studi Fenomenologi pada Anggota Mago Magazine di SMA Negeri 1 Purwakarta) (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/4976>
- Barus, S. W. 2010. *JURNALISTIK: Petunjuk Teknis Menulis. Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Heryati, Y. 2010. *Model inovatif pembelajaran bahasa indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Ibda, Hamidulloh. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, Vol. 15, No. 1, Mei 2019, hlm. 48—64.
- Ibda, Hamidulloh. Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 1-21.
- Iriantara, Y. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*,. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kustadi, S. 2010. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. 2016. World literacy: How countries rank and why it matters. In *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. <https://doi.org/10.4324/9781315693934>
- OECD. 2019. *PISA 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III*. Retrieved from https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf
- Rahardja, U., Harahap, E. P., & Pratiwi, S. 2018. Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.33050/tmj.v2i2.323>
- Rohmadi, M. 2011. *Jurnalistik media cetak*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Romdhoni, A. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman* (Desember 2). Depok: Literatur Nusantara.
- Setyawan, I. A. 2018. Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Retrieved November 10, 2019, from <https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah/>
- Widiyanto, N. 2016. *Tiga Pilar Hadapi Perubahan Zaman: Literasi, Kompetensi, dan Karakter*. Retrieved from www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/tiga-pilarhadapi-perubahan-zaman-literasi-kompetensi-dan-karakter
- Wihadanto, A. 2017. *Entrepreneurial Leadership di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Wurianto, A. B. 2019. *Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Peluang dan Tantangan)*. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 1, No. 1)*. 1(1). Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2582>